



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS VI-B SD**

Darinda Sofia Tanjung¹, Rhodentia Sri Hastuti Tamba², Veryaman Sinaga³, Angel Christina Tarihoran⁴

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia^{1,2,3,4}

Surel: darinda_tanjung@ust.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the implementation of the Project-Based Learning model to improve natural and social sciences learning outcomes on the material of the six continents in the world. This research method is a classroom action research carried out in a cycle process. The subjects of this study were students of class VI-B of SDN 066650 Medan consisting of 20 students. Data collection techniques used observation, tests, and documentation. The use of the PjBL (Project-Based Learning) learning model can improve student learning outcomes, this is shown in the average value in cycle 1 is 55%, and in cycle 2 is 90%. So, it can be concluded that the results of science learning especially on the material six continents in the world increased after the Project-Based Learning model was applied in class VI-B SDN 066650 Medan.

Keywords: Learning Outcomes, Natural and Social Sciences, Project-Based Learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Project-based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi enam benua di dunia. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam proses siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI-B SD Negeri 066650 Medan yang terdiri dari 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Penggunaan model pembelajaran PjBL (*Project-based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dalam nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 55% dan pada siklus 2 adalah 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS khususnya pada materi "Enam Benua di Dunia" meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Project-based Learning* di kelas VI-B SDN 066650 Medan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Project Based Learning*

Copyright (c) 2025 Darinda Sofia Tanjung¹, Rhodentia Sri Hastuti Tamba², Veryaman Sinaga³, Angel Christina Tarihoran⁴

✉ Corresponding author:

Email : darinda_tanjung@ust.ac.id

HP : 081375473834

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 30 Dec 2024, Accepted 25 March 2025, Published 26 March 2025

PENDAHULUAN

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika seluruh komponen proses pembelajaran terdapat di dalamnya. Dolong (2016) menyebutkan hal-hal seperti tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi merupakan komponen pembelajaran. Tingkat kondusifnya pembelajaran yang dipraktikkan di kelas juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Ketika guru dan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka kelas tersebut dianggap kondusif. Aktivitas siswa dalam lingkungan pembelajaran yang kondusif akan membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran, merasa termotivasi, dan mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

Untuk membantu siswa lebih memahami pelajaran yang diajarkan guru, model pembelajaran yang menarik dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikannya. Hasil belajar siswa akan meningkat dengan adanya proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik, sehingga memungkinkan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Winkel (2018:7) Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai siswa, yaitu representasi numerik dari prestasi belajar akademiknya. Sedangkan menurut Yasma (2019:10) Perubahan yang menunjukkan tindakan atau prosedur yang mengarah pada modifikasi fungsional masukan dikenal sebagai hasil pembelajaran. Dapat disimpulkan hasil belajar adalah peningkatan penguasaan siswa yang memberi perubahan sikap, nilai,

perbuatan pada diri siswa tersebut. Menurut Sudjana (2005), hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang digunakan, motivasi belajar siswa, serta lingkungan belajar.

Banyak guru masih kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga membuat siswa kurang berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa belum termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena guru tidak mampu memilih model dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, dapat memicu siswa melakukan aktivitas lain yang mengganggu ketenteraman kelas serta dapat mengakibatkan siswa tidak sepenuhnya berhasil dalam menerima pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa akan rendah dan tujuan pembelajaran akan tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan temuan dari observasi, terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa kelas VI-B UPT SDN 066650 Medan selama proses pembelajaran. Dibuktikan dengan 17 siswa dari 20 jumlah siswa kelas VI belum mampu memperoleh nilai KKM yaitu 70 pada mata pelajaran IPAS. Setelah melakukan tinjauan langsung di sekolah, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran IPAS. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa menjadi tidak tertarik, tidak tanggap terhadap guru, kehilangan motivasi, dan merasa materi pelajaran sulit untuk dipahami. Dalam proses pembelajaran, siswa sering kali kehilangan fokus dan melakukan aktivitas di luar pembelajaran, seperti makan, dan berbicara dengan teman.

Dalam mengupayakan hasil belajar

yang baik, guru harus mengidentifikasi situasi yang menyebabkan kesulitan dan merancang solusi. Mengubah kegiatan belajar di kelas merupakan suatu cara yang dapat dilakukan pendidik, hal ini memerlukan konsep pembelajaran yang kreatif, supaya proses belajar mengajar mencapai hasil yang diinginkan. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang memungkinkan partisipasi aktif siswa jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Krajcik dan Blumenfeld (2006), *Project-Based Learning* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran berbasis proyek atau *Project-based learning (PjBL)* merupakan bentuk pembelajaran konstruktivisme dan kolaboratif dengan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (Lozano *et al.*, 2022). Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi investigasi berbasis penelitian untuk menemukan solusi dalam masalah kehidupan sehari-hari (Wiek *et al.*, 2014). Dalam hal ini peserta didik bertanggung jawab untuk bekerja secara mandiri dan bekerja sama dengan orang lain, meningkatkan keterampilan investigasi, memecahkan masalah mereka dan memperoleh hasil berupa proyek karena pada pembelajaran berbasis proyek peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui ide-ide berupa proyek (Hernawati *et al.*, 2018). Proyek adalah hal yang membedakan PjBL dari model pembelajaran lainnya yang melibatkan peserta didik dalam penyelidikan konstruktif. Sebuah proyek memberi siswa kesempatan langsung untuk bekerja dengan konsep dari materi pembelajaran (Kokotsaki *et al.*, 2016).

Menurut Boss (2015) empat fase merancang proyek dengan baik, yaitu: 1) Peluncuran proyek, dimulai dengan memberikan pertanyaan awal yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik untuk memberikan pengalaman penyelidikan kepada peserta didik; 2) Membangun pengetahuan: Peserta didik membangun pemahaman melalui literatur yang berhubungan dengan pertanyaan dan mempelajari keterampilan baru untuk membantu mereka menjawab pertanyaan; 3) Pengembangan dan kritik produk: Peserta didik menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk menciptakan sesuatu yang baru (seperti produk, solusi, atau rekomendasi); 4) Presentasi akhir dan refleksi: Peserta didik membagikan karya mereka yang telah dirancang dengan baik kepada audiens.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project-based learning* merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengonstruksi belajarnya. Selain itu, dengan secara aktif mengungkapkan pemikirannya dan menerima pendapat anggota dalam kelompok, gaya belajar ini dapat mendorong siswa untuk dapat berkolaborasi dengan orang lain. Siswa yang menggunakan gaya belajar ini juga mampu mengungkapkan pikirannya secara bertanggung jawab dan mampu mempertahankan pendapatnya. Ketika siswa mampu melaksanakan setiap tahap model pembelajaran tersebut, maka proses belajar akan berpusat kepada siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang

berpusat pada siswa, siswa akan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam menjelaskan dan memahami materi pelajaran (Bell, 2010).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Hal ini diperlukan karena dalam pelaksanaan observasi awal, penulis juga memperhatikan banyak siswa yang lebih suka berbicara atau berdiskusi dengan teman sekitarnya. Ketika guru menjelaskan dan beberapa siswa kurang paham terhadap penjelasan tersebut, siswa lebih memilih bekerja sama dengan teman untuk kembali memahami materi. Melihat fakta yang terjadi membuat penulis ingin menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan siswa dapat menangkap dan memahami materi pelajaran dengan baik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini di dukung oleh penelitian Sugiyarti *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI di sekolah dasar. Penelitian Hidayati (2019) juga menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian oleh Amirul (2024) mengenai penerapan *Project-Based Learning* berbantuan aplikasi canva dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 066650 Medan Kota. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang meningkat dari siklus I yaitu 57,89% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,47%. Selain itu, penelitian Tutiaireni *et al.* (2023) menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project-Based*

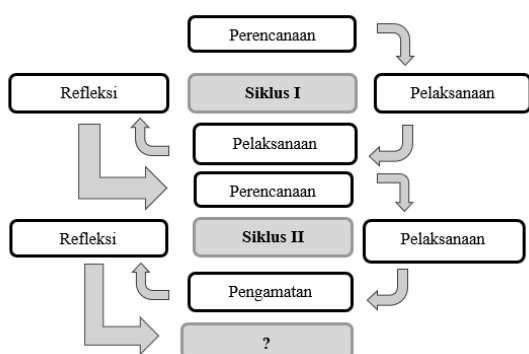
Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang di kelas VA SDN 031 Pelesiran yang menunjukkan nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 74,6% dan pada siklus 2 adalah 80%. Hasil penelitian Halimatusyadiyah *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tepat digunakan dalam kurikulum merdeka. Penelitian Morais *et al.* (2021) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project-based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas VI-B SDN 066650 Medan” dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Project-based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi enam benua di dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI-B SDN 066650 Medan yang terdiri dari 20 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi, dokumentasi dan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Project-based learning* pada siswa kelas VI-B SDN 066650 Medan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan materi Enam Benua di Dunia pada periode pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Dimana

informasi dari satu siklus mempengaruhi siklus berikutnya. Arikunto (2016) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*)". Alur Penelitian disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik analisis data yang digunakan dengan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui *pre-test* yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran PjBL untuk mengukur kemampuan awal dan *post-test* yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran PjBL untuk mengukur hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan soal evaluasi pada akhir pembelajaran dan peneliti mengumpulkan data hasil belajar peserta didik selama pra-siklus, siklus I dan siklus II. Hasil tersebut kemudian dianalisis ketercapaian ketuntasan, sebagaimana pendapat Arikunto (2016) bahwa nilai hasil belajar dinyatakan tuntas berarti telah mencapai kriteria ketercapaian sebagai indikator kinerja penelitian. Penelitian ini dianggap mencapai indikator keberhasilan jika mencapai 85% tingkat ketuntasan seluruh peserta didik dan peserta didik mencapai nilai ketuntasan sesuai dengan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI-B SDN 066650 Medan pada materi enam benua di dunia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus I dan siklus II terdiri dari 5 tahap dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan (3JP). Pada awal kegiatan penelitian, siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi pelajaran. Kemudian akan diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah model pembelajaran *Project-based learning* diterapkan.

Pra Siklus

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh data hasil belajar IPAS siswa pada saat *pre-test* di siklus I, sebanyak 3 siswa (15%) mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 17 siswa (85%) belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum diberi tindakan adalah 59. Maka, sangat penting dalam proses pembelajaran diberikan tindakan yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar sehingga mampu mencapai KKM.

Siklus I

Pada siklus ini siswa kelas VI-B diberikan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *Project-based learning* pada materi IPAS yaitu enam benua di dunia sehingga mengalami peningkatan hasil belajar dari pra-siklus meskipun rata-rata

hasil belajar siswa yaitu 67 dan belum mencapai persentase ketuntasan klasikal untuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 85%. Pembelajaran dikatakan tuntas jika 85% dari jumlah siswa mampu mencapai nilai ≥ 70 . Hal terjadi karena hanya 55% siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II.

Siklus II

Setelah melaksanakan siklus I dan siswa belum mencapai persentase ketuntasan klasikal sebanyak 85%, maka kelas VI-B diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Project-based learning* yang sudah diperbarui berdasarkan hasil refleksi guru pada pelaksanaan pembelajaran di Siklus I sehingga adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I

ke siklus II sebanyak 35% dengan rata-rata nilai 81,5 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebanyak 18 siswa atau 90% sudah mencapai ketuntasan KKM dan hanya 2 siswa atau 10% yang belum mencapai ketuntasan KKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa 2 siswa tersebut masih memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh, berikut terlihat jelas peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa baik sebelum dilakukan *pre-test*, siklus I (*post-test* I), dan siklus II (*post-test*). Hasil setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Jenis Test	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
<i>Pre-Test</i>	3	15%	17	85%
<i>Post-Test I</i>	11	55%	9	45%
<i>Post-Test II</i>	18	90%	2	10%

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 35% dengan rata-rata nilai 67 pada siklus I dan 81,5 pada

siklus II. Untuk lebihnya jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Nilai <i>Post-Test</i>		Peningkatan (%)
Siklus I	Siklus II	
67	81,5	35%

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Project-based Learning* pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah yaitu 55% dari 85%

ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Hal ini disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

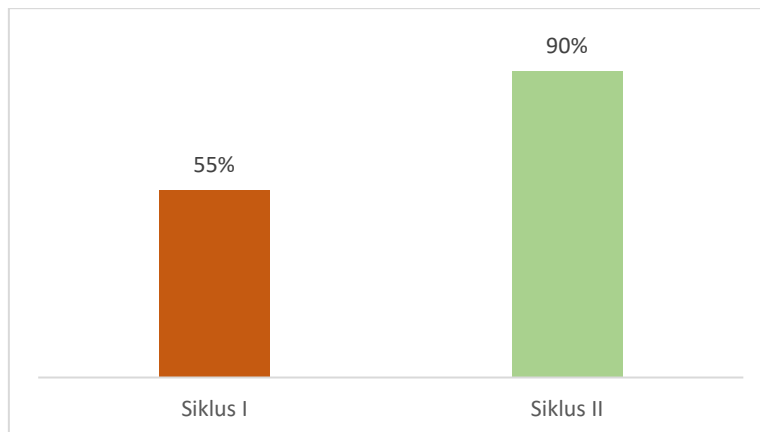
1. Efektivitas waktu untuk menerapkan model pembelajaran *Project-based Learning* masih kurang maksimal, hal ini terjadi karena siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mengikuti proses

pembelajaran dengan menggunakan model PjBL. Akibatnya siswa tidak memiliki kesempatan yang banyak untuk mengikuti setiap tahapan model pembelajaran PjBL tersebut.

2. Siswa yang belum terbiasa dan kurang paham terhadap model pembelajaran *Project-based Learning* yang digunakan sehingga siswa masih ragu untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran.
3. Berdasarkan masalah-masalah di atas atau hasil refleksi pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I, peneliti dan guru menyepakati untuk merencanakan tindakan berikut pada siklus II karena pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan dalam penelitian.

Pada siklus II, siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti setiap tahapan

pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya kelompok yang bersedia maju ke depan untuk menjelaskan hasil proyek mereka. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan baik dari guru dan LKPD juga semakin baik, tiap kelompok mampu menjawab dengan tepat dan benar. Kemampuan yang meningkat ini juga dilihat ketika banyak siswa berlomba untuk menjawab kuis yang diberikan guru ataupun temannya dan menjawabnya dengan benar. Hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Dinama nilai *post-test* pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 35% dari nilai *post-test* pada siklus I. Diagram peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dan siklus II disajikan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Setelah melakukan analisis data dari hasil tes pada siklus II diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya. Diperoleh hasil tes yang ada bahwa sebanyak 18 siswa atau sebanyak 90% menunjukkan nilai mencapai KKM dengan rata-rata nilai 81,5. Ketuntasan klasikal sebanyak 85% dapat tercapai pada siklus II sesuai yang ditetapkan. Setelah melakukan tindakan pada siklus II penulis merefleksikan tindakan yang masih perlu dilakukan tetapi dalam hal ini penulis merasa nilai yang telah diperoleh siswa sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dan peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi enam benua di dunia yang telah disampaikan dengan model pembelajaran *Project-based learning*.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, terdapat sejumlah kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Adapun kelebihanannya adalah:

1. Siswa lebih memiliki banyak kesempatan untuk belajar baik secara mandiri dan ketika berdiskusi dengan pasangan kelompoknya.
2. Siswa lebih percaya diri untuk menjelaskan jawaban dari soal yang diberikan dan berani bertanggungjawab atas penjelasan jawabannya.
3. Selama pelaksanaan tindakan siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan baik, hal ini ditimbulkan dari kegiatan proyek dalam proses pembelajaran.
4. Mengembangkan sikap kebersamaan dan saling menghargai.

Adapun kelemahannya adalah:

Model pembelajaran *Project-based Learning* ini memerlukan waktu yang cukup banyak dan lebih detail untuk setiap tahapannya untuk diterapkan. Guru juga harus

memberi waktu lebih untuk menyiapkan media proyek dan jawaban untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik harus lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran ini sangat menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas tentang implementasi *Project-based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat disimpulkan, bahwa: 1) Pada siklus I menunjukkan kegiatan belajar mengajar ini kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari nilai *post-test* I yang dilakukan. Pada *post-test* I terdapat 9 siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Selain itu, persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan juga belum tercapai, pada *post-test* I karena masih mencapai 55% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. 2) Pada siklus II diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya. Meskipun peningkatan hasil belajarnya cukup baik, namun belum mencapai target ketuntasan penelitian yang ditetapkan sebesar 85%. Oleh karena itu, peneliti menjalankan siklus II, hasil siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa sudah mencapai 90% atau sebanyak 18 siswa sudah mencapai KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS khususnya pada materi “Enam Benua di Dunia” meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Project-based learning* di kelas VI-B SDN 066650 Medan T.P 2024/2025.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirul, I., N. (2024). *Penerapan Model PjBL Berbantuan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 066650 Medan Kota*. JPRONUS: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Nusantara, 01(01), 8–17.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.
- Boss, S. (2015). *Solutions for Digital Learner-Centered Classrooms: Implementing Project-Based Learning*. United States of Amerika: Solution Tree Press.
- Dolong, J. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 23(2), 123-134.
- Halimatusyadiyah, N., Anasya, S. W., & Pajri, A. (2022). *The Effectiveness of The Project-Based Learning Model In The Independent Learning Curriculum*. Jurnal Kewarganegaraan, 6(2), 3.
- Hernawati, Diana, Amin, M., Irawati, M., Indriwati, S., & Aziz, M. (2018). *Integration of Project Activity to Enhance The Scientific Process Skill and Self-Efficacy in Zoology of Vertebrate Teaching and Learning*. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 14(6), 2475–2485.
- Hidayati, R. (2019). *Implementasi Project-Based Learning dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4(1), 15-25.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). *Project-Based Learning: A Review of The Literature. Improving Schools*, 19 (3), 267–277.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project-Based Learning*. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-333). Cambridge University Press.
- Lozano, A., López, R., Pereira, F. J., & Blanco Fontao, C. (2022). *Impact of Cooperative Learning and Project-Based Learning Through Emotional Intelligence: A Comparison of Methodologies for Implementing SDGs. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24).
- Morais, P., Ferreira, M. J., & Veloso, B. (2021). *Improving Student Engagement with Project-Based Learning: A Case Study in Software Engineering*. Revista Iberoamericana de Tecnologías Del Aprendizaje, 16(1), 21–28.
- Sugiyarti, R., et al. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 7(3), 123-130.
- Tanjung, D. S., Ambarwati, N. F., Juliana, & Prayuda, M. S. (2024). *Application of the Problem Based Learning Model to Improve Students ' Learning Outcomes and Critical Thinking Ability on Mathematics Lessons in Primary School*. Jurnal Pa, 8(3), 307–318.
- Tanjung, D. S., & Juliana. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Elementary School Journal PGSD FIP Unimed, 12 (1), 37–44.
- Tanjung, D. S., Juliana, & HS, D. W. S.

- (2023). *Improving Fourth-Grade Students' Learning Outcomes Using the Discovery Learning Method in Indonesian at SD Negeri 200111 Padangsidempuan*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12(5), 1302–1313.
- Tanjung, D. S., Mahulae, S., & Tumanggor, A. F. M. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia, 7(2), 145–154.
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas (Pertama)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tanjung, D. S., Sembiring, R. K., & Habeahan, D. F. (2022). *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Sekolah Dasar Medan*. School Education Journal PGSD Fip Unimed, 12(2), 176–184.
- Tutiareni, T., Riyadi, Rakhmat, R. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah, 7 (JP2MS), 209–218.
- Winkel, W. S. (2018). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yasma. (2019). *Pengembangan Hasil Pembelajaran dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Ilmu.